

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam upaya untuk mempertahankan hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Kurangnya sikap yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berperilaku mempertahankan fungsi dan kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang kesehatan Nomor 36 tahun 2009).

Menurut Triyanto (2017) Upaya untuk kesehatan terpadu dan menyeluruh berupa upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kesehatan yang memerlukan perhatian tidak hanya kesehatan seluruh tubuh, tetapi juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh (Husna N, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2012) Kesehatan mulut merupakan suatu keadaan bebas dari sakit mulut dan wajah, mulut dan tenggorokan kanker, infeksi mulut dan luka, periodontal (gusi) penyakit, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya dan gangguan yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial (Yap, 2017).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik meningkat dari 25,9% menjadi 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, hanya 10,2% yang

mendapat penanganan medis gigi dan 2,8% penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara benar.

Berdasarkan Hasil Riset Dasar kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018, Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Utara sebesar 54,6% sedangkan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi hanya 6,7%. Prevalensi masalah gigi berlubang di Sumatera Utara sebesar 43,1%. Data penyakit karies gigi pada anak usia 5 - 9 tahun mencapai 92,6%.

Indeks status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Perilaku merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Menurut Notoatmodjo dalam Pakpahan M (2021) Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan penyakit atau sistem pelayanan kesehatan, lingkungan dan sebagainya.

Salah satu domain dari perilaku menurut Notoatmodjo (2010) adalah sikap. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan M, 2021).

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media/bahan/sarana belajar sering kali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman yang membutuhkan media belajar seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan "*audio-visual*" (Sutjiono,2005).

Menurut Anwaz dalam Husna (2019) Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi atau pesan, menanamkan keyakinan, sehingga dengan dilakukannya penyuluhan maka sasaran dapat sadar dan mengerti serta mampu bersikap baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dalam pencegahan gigi berlubang.

Dalam penyampaian informasi melalui metode penyuluhan maka dibutuhkan media sebagai pendukung informasi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran. Kegiatan penyampaian pesan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar (Pakpahan A. F. *et al.*, 2020).

Media dapat mewakili apa yang tidak dapat dikatakan dengan kata atau frase tertentu. Namun, peran media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sesuai dengan isi dari tujuan pelajaran yang disampaikan (Djamarah & Zain, 2014). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang penyampaian informasi kepada sasaran yaitu media power point dan media permainan boneka. Dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran maka tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Notoatmodjo dalam Salimah (2020) Media Power Point adalah media visual yang dapat membantu memberikan ide lebih menarik karena tidak hanya dapat menampilkan kalimat tetapi juga dapat menampilkan gambar dan tujuan yang jelas ketika disajikan sehingga dapat menarik rasa ingin tahu anak. Media boneka juga dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi dengan metode bercerita yang diharapkan mampu menarik perhatian sasaran sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang, dkk (2021) dengan judul “Gambaran Penggunaan Alat Peraga Boneka Jari dan tanpa Alat Peraga Dalam Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV SD Negeri 101832 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa

pada saat dilakukan penyuluhan dengan melakukan alat peraga boneka jari didapatkan sebanyak 15 siswa (83%) kriteria baik, sebanyak 3 siswa (17%) kriteria sedang, dan tidak ada kriteria buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka jari dalam penyuluhan kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV SD.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 di SD Negeri 064961 Medan diperoleh bahwa seluruh siswa (100%) mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata jumlah pengalaman karies gigi sebesar 6,16 yang termasuk dalam kategori tinggi, maka perlu dilakukannya penyuluhan untuk meningkatkan sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Sikap Siswa tentang Menjaga Kesehatan Gigi dari Hasil Pemberian Penyuluhan Menggunakan Media Power Point dan Permainan Boneka di SD Negeri 064961 Medan”. Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar karena usia ini yang perlu mendapatkan perhatian khusus tentang sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media power point dan permainan boneka di SD Negeri 064961 Medan?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media power point dan permainan boneka di SD Negeri 064961 Medan.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media power point.
2. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan boneka.
3. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media power point.
4. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan boneka.
5. Mengetahui selisih peningkatan sikap siswa tentang menjaga kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media power point dan permainan boneka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memilih media penyuluhan pada masyarakat untuk meningkatkan sikap yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi Dinas Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dalam menentukan program-program penyuluhan dalam meningkatkan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan siswa tentang sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. Bagi Peneliti yang selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang gambaran sikap tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media.